

Analisis Proses Penerimaan Barang di Gudang Produk Menggunakan Konsep *Deming's View Process System*, Prinsip 5W + 1H dan *Five Whys Analysis*

M. Hudori

Program Studi Manajemen Logistik

Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi – Bekasi

Email : m.hudori@cwe.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang sering terjadi pada proses *inbound* di gudang adalah proses pembongkaran muatan dan proses pembuatan dokumen yang terlambat serta kesalahan pada proses penginputan data pada sistem komputerisasi. Masalah tersebut tidak dapat diselesaikan dengan seksama jika tidak dianalisis akar penyebabnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada proses *inbound*, akar penyebab masalah dan solusinya. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Februari 2018 – 22 Mei 2018 di sebuah perusahaan jasa logistik di Bekasi. Analisis data dilakukan dengan konsep *Deming's View Process System*, prinsip 5W + 1H dan *Five Whys Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akar penyebab masalahnya adalah: 1) *supervisor* dan asisten manajer kurang melakukan pengawasan terhadap para pekerja di bagian *inbound*; 2) *supplier* tidak melakukan pengecekan dokumen pada saat akan menghantarkan barangnya; dan 3) pekerja tidak pernah diberikan *reward* atas hasil kerjanya. Solusinya adalah: 1) *supervisor* dan asisten manajer harus mengawasi para pekerja di bagian *inbound* secara kontinu; 2) *supplier* harus mengecek barang dan dokumennya sebelum dikirim ke gudang; dan 3) perusahaan harus memberikan *reward* kepada para pekerja yang berprestasi.

Kata Kunci:

Gudang, Proses *inbound*, *Deming's View Process System*, 5W + 1H, *Five Whys Analysis*.

Abstract

The problem that often occur in the inbound process in the warehouse are process of unloading and late document making process and error in the process of inputting data in a computerized system. This problem cannot be solved carefully is the root cause is not analyzed. The purpose of this research is to find out the deviations that occur in the inbound process, the root cause of the problem and solution. This research was conducted on February 22nd, 2018 – May 22nd, 2018 at a logistic company in Bekasi. Data analysis was processed by Deming's View Process System concept, the 5W + 1H principle and the Five Whys Analysis. The result show that the root causes of problem are: 1) the supervisor and the assistant manager less supervision on the workers in the inbound section; 2) the supplier does not check the document when it will deliver the cargo; and 3) the workers have never been rewarded for their work. The solution is: 1) the supervisor and the assistant manager must supervise the workers in inbound section continuously; 2) the supplier must check the cargo and documents before being delivered the warehouse; and 3) the company must give a reward to the worker's performance.

Keywords:

Warehouse, Inbound process, Deming's View Process System, 5W + 1H, Five Whys Analysis.

Pendahuluan

Persediaan merupakan bidang yang sangat penting dari penyebaran aktiva yang dibutuhkan untuk memberikan pengembalian minimum atas investasi modal. Persediaan muncul karena adanya ketidakseimbangan antara proses permintaan dan penawaran, persediaan membutuhkan ruang sebagai tempat penyimpanan sementara yang disebut sebagai gudang (Bowersox, 2012).

Gudang adalah tempat penyimpanan sementara dan pengambilan *inventory* untuk mendukung kegiatan operasi bagi proses operasi berikutnya, ke lokasi distribusi atau kepada konsumen akhir. Jika *inventory* berlebih, diletakkan di gudang. Setelah itu, bagian gudang harus memastikan bahwa *inventory* atau barang disimpan baik, terjaga kondisinya, dan tercatat statusnya sehingga tidak ada modal perusahaan yang hilang akibat kesalahan pengawasan di gudang. Keuntungan adanya gudang bagi *inventory* yaitu, menyediakan tempat untuk meletakkan dan melindungi (dari hujan), menyediakan tepat waktu pesanan (menjamin *service level*), memonitor status, sebagai alat komunikasi dengan konsumen, dan mengurangi biaya transportasi. Jika diramalkan permintaan konsumen akan meningkat drastis dalam beberapa periode ke depan dan kapasitas produksi terbatas, perusahaan dapat mulai meningkatkan produksi pada beberapa periode sebelumnya dan kelebihan *inventory* atau barang jadi atau bahan mentah untuk sementara diletakkan di gudang (Martono, 2015).

Fungsi dari sebuah gudang adalah sebagai tempat penyimpanan barang. Namun demikian, beberapa gudang juga menyediakan fungsi-fungsi penting lainnya. Misalnya, sebuah gudang dapat berfungsi sebagai titik konsolidasi, mengumpulkan pengiriman dari berbagai sumber untuk mengirim ke luar dalam satu truk bermuatan penuh yang lebih murah. Jika tidak, sebuah gudang dapat menyediakan fungsi *break-bulk* dengan menerima pengiriman truk penuh ke perusahaan yang lebih murah dan kemudian membagikannya untuk didistribusikan ke pabrik individu. Selain itu, serupa dengan pusat bandara, sebuah gudang dapat berfungsi hanya sebagai fasilitas *cross-docking*, yaitu menerima pengiriman dari berbagai sumber dan menggombinasikannya kembali untuk didistribusikan ke berbagai tujuan, sering kali tanpa penyimpanan aktual produk apa pun selama pemindahan. Akhirnya, sebuah gudang dapat berfungsi sebagai titik penundaan dalam proses, menyediakan proses penambahan nilai spesifik bagi pelanggan terhadap produk sebelum pengiriman akhir (Heizer & Render, 2008).

Pada gudang bahan baku (*raw material*) terdapat adanya beberapa masalah yang meliputi tiga aktivitas utama yaitu penerimaan barang, penyimpanan barang dan pengiriman barang. Proses penerimaan barang masuk (*inbound*) merupakan aktivitas yang berhubungan dengan menerima, menyimpan dan penyebaran masukan untuk produk-produk dan jasa. Proses *inbound* dimulai dari membuat dokumen manual *container* sampai melakukan proses *put away* menggunakan *scanner*.

Penerimaan barang yang tidak cermat akan menyebabkan timbulnya masalah seperti keterlambatan pada saat membuat dokumen manual kotainer dan pembongkaran barang, serta terjadinya kesalahan pada saat penginputan *expired date* dan *quantity* pada laporan penerimaan barang.

Masalah pada proses *inbound* tersebut tidak dapat diselesaikan dengan seksama jika tidak dilakukan analisis terhadap masalah tersebut. Pada umumnya masalah seperti ini hanya dianalisis dengan *cause effect diagram* atau yang biasa dikenal dengan *fishbone diagram*. Namun terdapat beberapa penelitian, yaitu identifikasi kualitas proses, yakni proses pengolahan kelapa sawit, dengan menggunakan konsep *Deming's View Production System* dan prinsip 5W + 1H (Hudori, 2013) dan analisis terjadinya kekurangan pembayaran gaji karyawan dengan metode yang sama (Hudori, 2017). Dengan demikian metode ini dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang terjadi pada proses *inbound* di gudang logistik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan pada proses *inbound*, penyebab dan solusinya.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Februari s/d 22 Mei 2018 di sebuah perusahaan jasa logistik (*warehousing*) di Bekasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan penelusuran dokumen perusahaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan konsep *Deming's View Process System*, 5W + 1H dan *Five Whys Analysis* adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Deming's View Process System*

Dalam konsep *Deming's View Process System* ada hal yang harus dilakukan yaitu, memetakan proses *inbound* dengan beberapa proses sebagai berikut, yaitu:

- a. Membuat *Deming's View Process System*.
Membuat kerangka Diagram Deming yang terdiri dari input, proses dan output.
- b. Menganalisis elemen-elemen input pada proses *inbound*.
Menganalisis elemen-elemen input pada proses *inbound* yang terdiri dari pelakunya, materialnya dan peralatannya yang digunakan serta metode kerjanya.
- c. Menganalisis aktivitas yang terjadi pada proses *inbound*.
Menganalisis aktivitas yang terjadi pada proses *inbound* mulai dari menginput surat jalan, menerima *inbound delivery*, pembongkaran barang, menginput laporan penerimaan barang, menginput *inbound asn* di *warehouse management system*, mencetak *barcode*, menempelkan *barcode*, *receiving* data, menempatkan lokasi

material, memindahkan lokasi material sampai mencetak dokumen *delivery order*.

- d. Mengidentifikasi output yang terjadi pada proses *inbound*.
Melihat output yang didapatkan ketika rangkaian proses *inbound* selesai.
 - e. Menentukan umpan balik terhadap proses.
Menentukan umpan balik terhadap proses yaitu dengan melihat apakah output yang didapatkan sudah sesuai dengan yang dilakukan dan untuk menambah keberhasilan perusahaan.
2. Analisis 5W + 1H (*What, Where, Who, When, Why, How*)
Pada analisis 5W + 1H ada beberapa proses yang perlu diperhatikan, yaitu:
- a. Menguji kesesuaian proses.
Menguji kesesuaian proses dengan cara memberikan pertanyaan tentang proses tersebut apakah sudah sesuai atau belum antara aktual dengan prosedurnya, menggunakan prinsip 5W + 1H.
 - b. Mengelompokkan proses yang tidak sesuai.
Setelah menguji kesesuaian proses, dilihat apakah ada proses yang tidak sesuai, jika ada kemudian proses yang tidak sesuai antara aktual dengan prosedur akan di kelompokkan dan akan dianalisis untuk menemukan permasalahan yang ada.
3. *Five Whys Analysis*
Untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada pada analisis 5W + 1H digunakan *Five Whys Analysis* yang akan mencari akar penyebab dari masing-masing masalah tersebut. Untuk itu ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:
- a. Memberikan pertanyaan "mengapa" beberapa kali (maksimal lima kali) sampai menemukan akar masalah.
Setelah mengelompokkan proses yang tidak sesuai dengan prosedur kemudian memberikan pertanyaan "mengapa" secara terus-menerus dari masing-masing masalah tersebut sampai ditemukannya akar permasalahan.
 - b. Memberikan solusi permasalahan.
Setelah menemukan akar permasalahan, kemudian memberikan solusi untuk permasalahan tersebut kepada pihak perusahaan dengan cara mengambil contoh referensi dari jurnal-jurnal maupun buku untuk mengatasi masalah tersebut.

M. Hudori

Analisis Proses Penerimaan
Barang di Gudang Produk
Menggunakan Konsep
*Deming's View Process
System*, Prinsip 5W + 1H
dan *Five Whys Analysis*

Hasil dan Pembahasan

Analisis Proses *Inbound*

Perbaikan performansi proses *inbound* harus mencakup semua proses *inbound*, mulai dari barang datang sampai dikirim ke konsumen. Proses *inbound* dimulai dari *container* tiba di pintu masuk kompleks pergudangan, kemudian dilakukan pendaftaran, supir menyerahkan

identitas diri, surat jalan dan dokumen kepada satpam, lalu memberikan *parking card* kepada supir dan mengizinkan *container* masuk ke komplek. Kemudian supir menyerahkan surat jalan beserta dokumen kepada *clerk inbound*. *Clerk inbound* membuat dokumen manual *container*, mencetak *form* penempelan *barcode* dan *tally sheet*. Kemudian *checker* mengambil dokumen dari *clerk inbound*. *Checker* menyesuaikan nomor *container*, nomor seal, dan nomor polisi antara fisik *container* dengan dokumen, serta mendokumentasikan *container* sebelum dilakukan proses pembongkaran barang. Kemudian tim bongkar muat melakukan proses pembongkaran barang dengan cara mengambil material per *bag* ke palet kemudian di-*rapping*. *Checker* melakukan pengecekan material antara fisik material dengan dokumen. *Feeder* memindahkan material yang telah diletakkan di palet dengan menggunakan *forklift* ke *staging inbound*. Kemudian. *Checker* menuliskan tanggal bongkar, nomor *container* dan *expired date* dan membuat dokumentasi *container* kosong. Selanjutnya *clerk inbound* melakukan *update schedule* laporan penerimaan barang. Lalu melakukan proses *split* berdasarkan vendor *batch*, kode negara dan kode *supplier*. Setelah itu *clerk inbound* mencetak *barcode* dan menempelkannya. *Checker* melakukan *receiving* data sesuai *quantity* aktual yang diterima dan menginformasikan lokasi kosong kepada *feeder* untuk *put away*. Kemudian *clerk inbound* melakukan *storing order* lalu menyimpan dokumen. Kemudian *checker* melakukan proses *put away* menggunakan *scanner*. Setelah barang disimpan beberapa lama kemudian barang dikeluarkan, dan dikirimkan kepada kosumen. Diagram proses *inbound* tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Analisis Ketidaksesuaian pada Proses *Inbound*

Pada tahap proses *inbound* dilakukan analisis 5W + 1H yang bertujuan untuk mencari akar permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan “*What, Who, When, Where, Why & How*”. Kridalaksana (2001) Mengatakan kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung intonasi interogatif dan pada umumnya mengandung makna pertanyaan dalam ragam tulis biasanya ditandai oleh tanda tanya (?). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) masalah ketidaksesuaian pada proses *inbound*, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tabulasi Masalah Ketidaksesuaian pada Proses *Inbound*

No.	Pertanyaan Masalah	Masalah
1.	Membuat dokumen manual <i>container</i> .	Pembuatan dokumen manual <i>container</i> tidak dilakukan tepat waktu.
2.	Pembongkaran barang.	Di bongkar menunggu team bongkar muat siap dan tidak langsung di bongkar saat barang datang.
3.	Penginputan Laporan Penerimaan Barang.	Kesalahan penginputan <i>expired date</i> dan <i>quantity</i> .

Permasalahan yang pertama, yaitu pembuatan dokumen manual *container* tidak dilakukan tepat waktu, sehingga terjadi penumpukan dokumen dan antrian *container* yang belum ditangani.

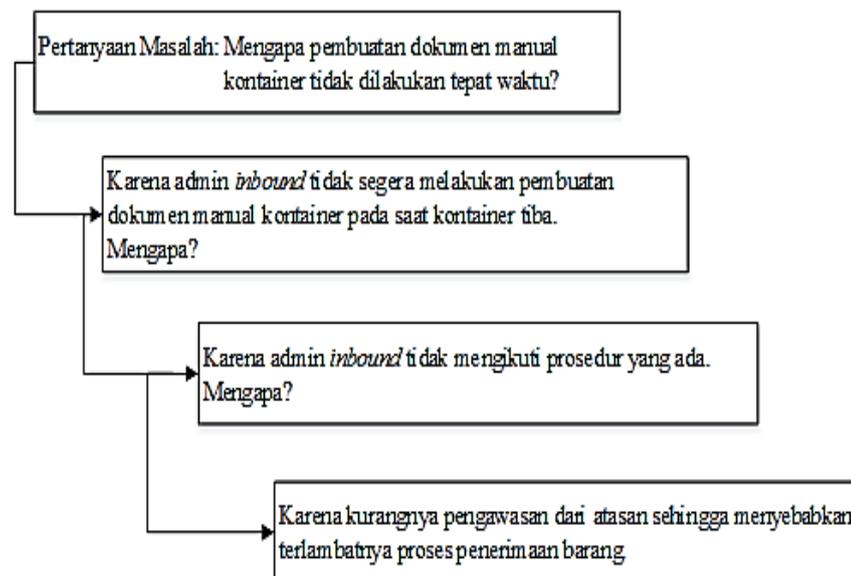
Permasalahan yang kedua, yaitu pada saat pembongkaran barang, pembongkaran dilakukan menunggu team bongkar datang dan siap, jika tim bongkar muat belum datang maka material belum di angkut ke palet. Akibatnya proses pembongkaran tidak tepat waktu dan menambah antrian *container*.

Permasalahan yang ketiga, yaitu pada saat penginputan laporan penerimaan barang sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan pada saat *received* dan menyebabkan sistem FEFO (*First Expired First Out*) tidak berjalan. Untuk mengetahui lebih jelasnya dari semua permasalahan yang terjadi diatas dapat menggunakan metode *Five Whys Analysis* untuk mencari akar penyebab dari masing-masing masalah tersebut.

Analisis Akar Penyebab Masalah Ketidaksesuaian

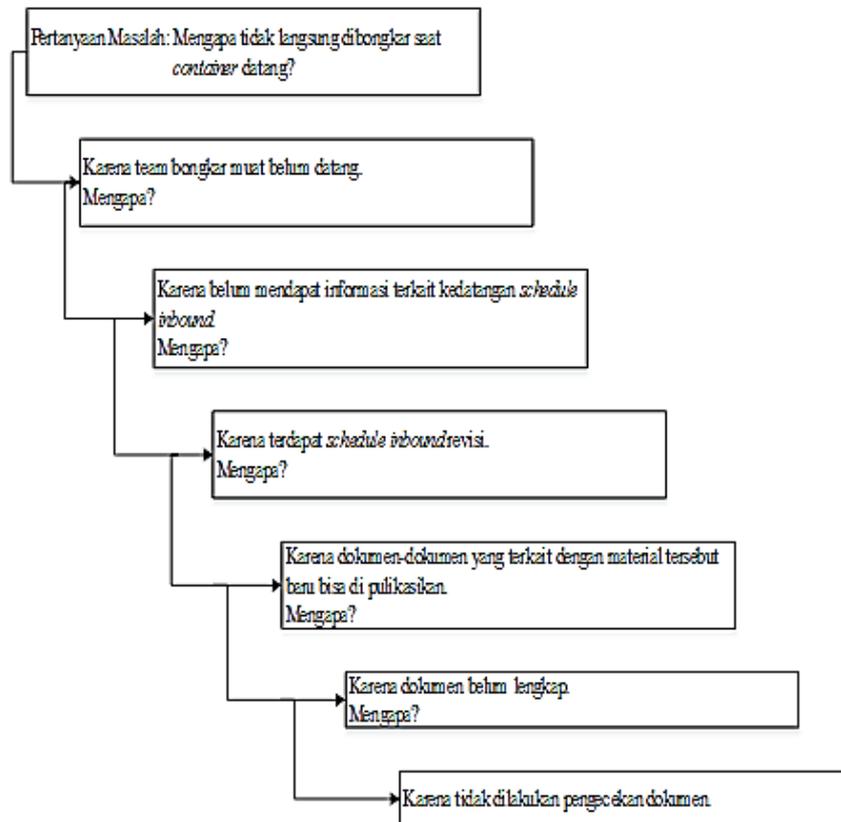
Untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada pada Tabel 1, digunakan metode *Five Whys Analysis*, guna mengetahui akar penyebab dari masalah tersebut. Metode *Five Whys Analysis* adalah proses analisis untuk menemukan akar penyebab paling sederhana dan melibatkan berulang kali mengapa setidaknya lima kali atau anda tidak bisa lagi menjawab pertanyaan. Setelah bertanya lima kali anda mungkin akan sampai pada akar permasalahannya. Akar penyebab telah diketahui saat menanyakan mengapa tidak diberikan ada lagi informasi yang berguna (Gano, 2016). Proses analisis tersebut dapat dilihat pada Gambar 2, 3 dan 4.

Gambar 2 menunjukkan analisis akar permasalahan dari tidak sesuainya proses pembuatan dokumen manual *container*, proses pembongkaran barang, proses penginputan *expired date*, dan *quantity* yang tidak sesuai dengan prosedur sehingga menyebabkan keterlambatan dan sistem FEFO yang tidak berjalan. Yang akan berampak pada permasalahan proses *inbound*.



Gambar 2 Pembuatan Dokumen Manual *Container* Tidak Dilakukan Tepat Waktu

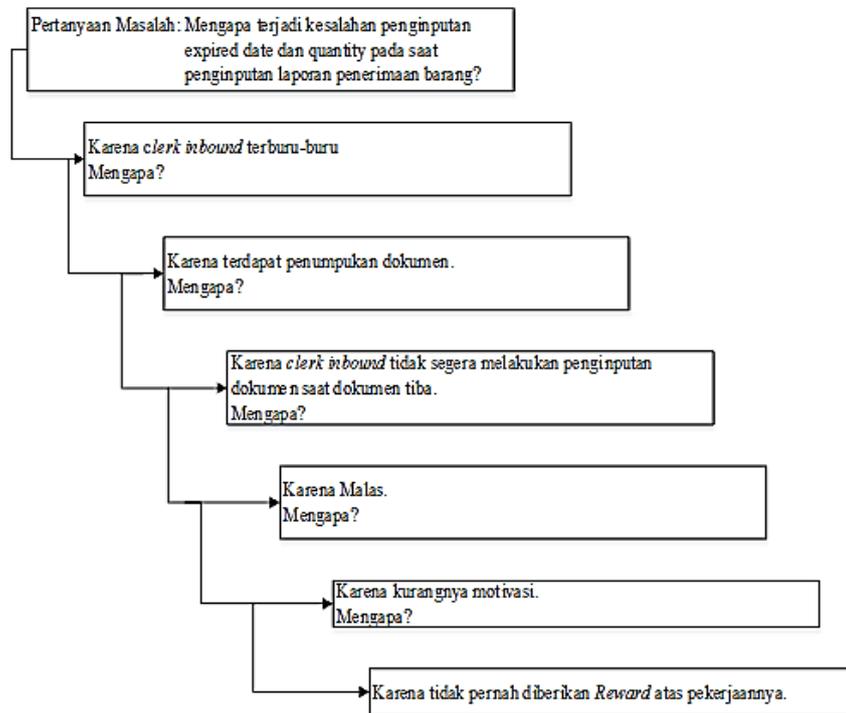
Berdasarkan analisis pada Gambar 2, terlihat bahwa akar permasalahan dari proses pembuatan dokumen manual *container* yang tidak dilakukan tepat waktu adalah kurangnya pengawasan dari atasan, sehingga peluang terjadinya kesalahan dalam melakukan suatu pekerjaan akan lebih besar dan menyebabkan menumpuknya suatu pekerjaan.



Gambar 3 Proses Pembongkaran Barang Tidak Dilakukan Tepat Waktu

Berdasarkan analisis pada Gambar 3, terlihat bahwa akar permasalahan dari proses pembongkaran barang yang tidak dilakukan tepat waktu adalah tidak dilakukan pengecekan dokumen. Karena tidak dilakukan pengecekan dokumen maka dokumen belum lengkap dan *container* belum bisa dikeluarkan dari pelabuhan maka terdapat *schedule inbound* revisi sehingga menyebabkan harus menunggu team bongkar muat datang terlebih dahulu. *Supplier* seharusnya mempersiapkan dokumen secara lengkap agar tidak terjadi masalah dokumen yang belum lengkap di pelabuhan sehingga tidak adanya *schedule inbound* revisi dan proses pembongkaran dilakukan tepat waktu.

Berdasarkan analisis pada Gambar 4, terlihat bahwa akar permasalahan dari proses penginputan laporan penerimaan barang adalah tidak pernah diberikan *reward* atas pekerjaannya, sehingga *clerk inbound* tidak segera melakukan penginputan dokumen saat pertama kali dokumen datang akibatnya dokumen menumpuk, pada saat menginput *expired date* dan *quantity* terburu-buru, sehingga terjadi kesalahan dalam penginputan *expired date* dan *quantity*.



Gambar 4 Kesalahan Penginputan *Expired Date* dan *Quantity* pada Saat Penginputan Laporan Penerimaan Barang

Tabulasi Akar Permasalahan

Berdasarkan analisis akar penyebab masalah ketidaksesuaian dengan metode *Five Whys Analysis*, diketahui akar penyebab permasalahan tersebut seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Tabulasi Akar Permasalahan

No.	Permasalahan	Akar Penyebab
1.	Mengapa pembuatan dokumen manual <i>container</i> tidak dilakukan tepat waktu?	Karena kurangnya pengawasan dari atasan sehingga pembuatan dokumen manual <i>container</i> tidak dilakukan tepat waktu dan berdampak pada keterlambatan proses <i>inbound</i> .
2.	Mengapa proses pembongkaran tidak dilakukan tepat waktu?	Karena tidak dilakukan pengecekan sehingga pembongkaran tidak dilakukan tepat waktu dan berdampak pada proses <i>inbound</i> .
3.	Mengapa terjadi kesalahan pada saat penginputan <i>expired date</i> dan <i>quantity</i>	Karena tidak pernah diberikan <i>reward</i> atas pekerjaannya berdampak pada kesalahan penginputan dalam proses <i>inbound</i> .

Kurangnya pengawasan yang dilakukan dalam suatu pekerjaan mengakibatkan banyaknya pekerjaan yang tidak tepat waktu dalam proses pengerjaannya. Pengawasan merupakan pengukuran dan perbaikan kegiatan-kegiatan bawahan untuk menjamin bahwa kejadian-kejadian sesuai dengan perencanaannya (Gasperzs, 1998). Seperti

supervisor dengan *clerk inbound* jika supervisor tidak mengawasi bawahan secara terus menerus maka akan banyak pekerjaan yang tidak di selesaikan tepat waktu, sehingga mengakibatkan keterlambatan pada saat proses penerimaan barang atau *inbound*.

Pengecekan juga penting dilakukan karena jika tidak dilakukan pengecekan terhadap barang dan dokumen bisa terdapat kekurangan barang atau kesalahan pengiriman barang dan tidak lengkapnya dokumen yang dikirimkan, tidak lengkapnya dokumen saat berada dipelabuhan menyebabkan *container* tiba bisa dilakukan bongkar muat, sehingga barang tidak dapat di kirimkan sesuai jadwal kedatangan. Tidak pernah diberikan *reward* atas pekerjaan juga menyebabkan motivasi kerja menurun sehingga mengakibatkan *clerk inbound* menjadi malas dan melakukan pekerjaan seenaknya sendiri, akibatnya berdampak pada kesalahan penginputan.

Solusi Pemecahan Akar Masalah

Solusi pemecahan masalah yang diusulkan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Solusi Akar Permasalahan

No.	Akar Masalah	Solusi yang Diusulkan
1.	Karena kurangnya pengawasan dari atasan sehingga pembuatan dokumen manual <i>container</i> tidak dilakukan tepat waktu dan berdampak pada keterlambatan proses <i>inbound</i> .	Perlu dilakukan pengawasan setiap hari dari atasan terutama <i>supervisor</i> dan asisten manajer agar tidak terjadinya keterlambatan dalam proses pembuatan dokumen manual <i>container</i> . Sehingga proses <i>inbound</i> berjalan tepat waktu.
2.	Karena tidak dilakukan pengecekan sehingga pembongkaran tidak dilakukan tepat waktu dan berdampak pada proses <i>inbound</i> .	Perlu dilakukan pengecekan kembali pada saat <i>supplier</i> akan membawa <i>container</i> untuk terlebih dahulu melengkapi surat jalan dan dokumen-dokumen yang terkait di pelabuhan sehingga tidak terjadi masalah terkait dokumen yang belum lengkap dan belumbisa diinput ke sistem yang ada di pelabuhan.
3.	Karena tidak pernah diberikan <i>reward</i> atas pekerjaannya berdampak pada kesalahan penginputan dalam proses <i>inbound</i> .	Perlu diberikan <i>reward</i> atas hasil kerja seorang pekerja, agar pekerja lebih termotivasi lagi dalam bekerja sehingga akan lebih semangat dalam mengerjakan pekerjaannya dan juga agar tidak malas dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga pekerjaan tidak akan menumpuk lagi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses *inbound* di gudang logistik, salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah kurangnya pengawasan dari pihak atasan sehingga bawahan sering menunda dalam melakukan pekerjaannya. Kurangnya pengawasan yang dilakukan mengakibatkan karyawan kurang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak selesai tepat waktu. Akibat dari kurang disiplin dalam melakukan suatu pekerjaannya mengakibatkan banyaknya laporan menumpuk. Sehingga tertundanya

proses *received* barang, dan menghambat proses penginputan kedalam sistem. Untuk itu perlu dilakukannya pengawasan dari supervisor, asisten manajer atau manajer agar tidak terjadi keterlambatan pada saat proses *inbound*. Pengawasan meliputi segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi penyimpangan, dan perbandingan antara hasil (*output*) yang dicapai dengan (*input*) yang digunakan (Arifin, 2012).

Faktor kedua yang menyebabkan permasalahan, yaitu tidak dilakukannya pengecekan dan pemeriksaan dokumen pada saat akan mengirimkan barang. Pengecekan dan pemeriksaan dokumen penting dilakukan untuk memastikan bahwa dokumen dan barang telah lengkap dan sesuai dengan permintaan pelanggan sehingga tidak terdapat kendala saat di pelabuhan dan dalam perjalanan mengantarkan barang. Pemeriksaan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Faktor ketiga yang menyebabkan permasalahan yaitu tidak diberikannya *reward* kepada pekerja atas hasil pekerjaannya, sehingga motivasi kerja menurun, pada saat melakukan pekerjaan tidak semangat dan bermalas-malasan dalam bekerja. Untuk itu perlu diberikannya *reward* kepada pekerja atas hasil kerjanya agar termotivasi untuk tidak bermalas-malasan dalam bekerja dan supaya melakukan pekerjaan dengan benar dan teliti sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan penginputan dan meminimalisir terjadinya penumpukan dokumen. *Reward* merupakan perangsang atau motivasi untuk meningkatkan kinerja yang dicapai seseorang yang pada umumnya diwujudkan dalam bentuk finansial (insentif moneter), seperti pemberian insentif dan hadiah dari perusahaan (Busro, 2018).

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penyimpangan dalam proses penerimaan barang (*inbound*) di gudang logistik. Akar penyebab dari penyimpangan proses *inbound* adalah: 1) kurangnya pengawasan dari atasan yaitu *supervisor* dan asisten manajer terhadap pekerjaan para pekerja terutama *clerk inbound*; 2) kurangnya pengecekan dari *supplier* pada saat akan membawa *container*; dan 3) tidak pernah diberikan *reward* atas hasil kerja para pekerja terutama hasil pekerjaan *clerk inbound*.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Banten: Pustaka Alfabet.
- Bowersox, D.J. (2012). *Manajemen Logistik*. 5th Ed. Jilid 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenanda Media.
- Gano, L.D. (2016). *Reliability Engineering*. USA: Apolloniaan Pubication.
- Gaspersz., V. (1998). *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hizer, J.H., & Render, B. (2008). *Operation Manajemen*. 1st Ed. USA: Pearson Prentice Hall.
- Hudori, M. (2013). Identifikasi Sistem Pengendalian Kualitas Proses Pengolahan Kelapa Sawit dengan Menggunakan *Deming's View Production System*. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 5(2), 23-30.
- Hudori, M. (2017). Analisis Penyebab Kurangnya Bayar Gaji Karyawan Bagian Perawatan Di Perkebunan Kelapa Sawit Menggunakan Metode Deming's View Process System dan Prinsip 5W + 1H. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 10(1), 43-53.
- Martono, R. (2015). *Manajemen Logistik Terintegrasi*. 1st Ed. Jakarta: PPM.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. 6th Ed. Jakarta: Salemba Empat.

M. Hudori

Analisis Proses Penerimaan
Barang di Gudang Produk
Menggunakan Konsep
*Deming's View Process
System*, Prinsip 5W + 1H
dan *Five Whys Analysis*
